

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013 : 2) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut :

“Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis variabel yang akan diteliti adalah kompensasi dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan CV. Japhe Methe Sadaya.

B. Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2013 : 2). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

Berdasarkan telaah pustaka dan perumusan hipotesis, maka peneliti menetapkan variabel dalam penelitian ini antara lain :

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *predictor* dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Sugiyono (2013 : 4) mengemukakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Kompensasi (X_1)
2. Kepemimpinan (X_2)

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sugiyono (2013 : 4). Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat atau dependen. Dengan demikian pada sub bab ini disajikan operasional variabel dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 5
Operasional Variabel

Variabel, Sub Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Skala Pengukuran
Kompensasi	a. Gaji b. Upah c. Insentif d. Bonus	1,2,3 4,5 6,7,8 9,10	Skala Ordinal
Kepemimpinan	a. Cara berkomunikasi b. Pemberian motivasi c. Kemampuan memimpin d. Pengambilan keputusan e. Kekuasaan yang positif	1,2 3,4,5 6,7 8,9 10,11,12,13	Skala Ordinal
Kinerja Karyawan	a. Kuantitas hasil kerja b. Kualitas hasil kerja c. Efisiensi d. Disiplin kerja e. Ketelitian kemampuan f. Kepemimpinan g. Kejujuran h. Kreativitas	1,2,3 4,5 6 7 8 9 10 11,12	Skala Ordinal

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

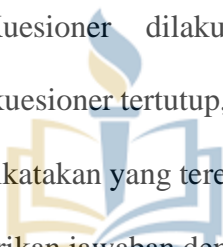
Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2016 : 215). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 orang karyawan pada CV. Japhe Methe Sadaya.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya. Sugiyono (2016 : 81). Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Sampling Jenuh. Menurut Sugiyono (2016 : 85) bahwa “teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Penyebaran Kuesioner dilakukan secara langsung dengan menggunakan metode kuesioner tertutup, karena pengumpulan data dengan metode ini seringkali dikatakan yang terefektif dikarenakan para responden dapat langsung memberikan jawaban dengan tanda centang (v) pada kolom yang sudah disediakan.



UNIVERSITAS BINANIAGA
INDONESIA

D. Metode Pengumpulan Data

Terdapat tiga cara untuk mengumpulkan data yang akan diperlukan untuk melakukan analisis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dibagikan kepada responden untuk diisi dan kemudian dikembalikan pada peneliti. Penggunaan instrumen ini relatif praktis untuk mendapatkan keterangan dari responden, terutama yang tempatnya tersebar cukup luas. Bambang J (2009 : 88).

- b. Wawancara (*Interview*) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sugiyono (2016 : 231).
- c. Observasi adalah salah satu instrumen pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis mengenai gejala-gejala (fenomena) yang sedang diteliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar angket, ceklis (*check-list*) atau daftar centang. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dalam bentuk skala sikap dari *Likert*, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sugiyono (2016 : 93).

Berikut ini adalah skor skala likert analisis kuantitatif dalam penelitian :

Tabel 6
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2016 : 94)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan oleh responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah tingkat yang digunakan untuk menjawab pertanyaan instrumen apakah mampu mengukur apa yang hendak diukur atau dengan kata lain tingkat kemampuan suatu instrumen untuk dapat mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut. Teguh Wahyono (2012 : 185). Instrumen dikatakan valid jika korelasi dari item-item kuesioner

dengan tingkat kesalahan 5%, dan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pengujian pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 23.

Rumus yang digunakan yaitu rumus product momen dari pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} (N \sum Y^2 - (\sum y^2))}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Jumlah subyek / responden

X = Skor butir

Y = Skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah kemantapan atau stabilitas antara hasil pengamatan dengan instrumen atau pengukuran. Jika diumpamakan sebagai barang, maka barang tersebut diamati dalam keadaan tetap, baik pada pengamatan pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Teguh Wahyono (2012:185). Kriteria Uji Reliabilitas jika pada output SPSS menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai a dan n tertentu, maka reliabilitas pernyataan tersebut tinggi dan bisa diterima. Rumus reliabilitas yaitu :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} x \left\{ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right\}$$

Keterangan :

R_{11} = koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

K = jumlah item pernyataan yang diuji

$\sum S_i$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = varian total

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2011 : 105-166) uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas, uji Multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat distribusi normal antara variabel terikat dan variabel bebas. Apabila distribusi data normal atau mendekati normal, berarti model regresi adalah baik. Pengujian untuk menentukan data terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji statistik non-parametrik. Uji statistik non-parametrik yang digunakan adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S)*. Apabila hasilnya menunjukkan nilai probabilitas signifikan di atas 0,05 maka variabel terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang

diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Analisis pada gambar Scatterplot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Pengujian ada tidaknya Multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang umum digunakan untuk

menunjukkan Multikolinieritas yaitu nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF 10. Ghozali (2009). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang 0,1 maka dapat dikatakan terbebas dari Multikolinieritas.

Dibawah ini disajikan cara mengetahui multikolinieritas dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk koefisien dari variabel independen :

$$\mathbf{VIF = 1/(1-R^2)}$$

Mengukur multikolinieritas juga dapat diketahui berdasarkan besaran TOLERANCE. Menghitung TOL dengan rumus :

$$\mathbf{TOL = (1-R^2)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

3. Analisa Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variable-variabel penelitian yang berasal dari jawaban responden. Analisis ini memberikan gambaran atau deksripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Ghozali (2011 : 19).

4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui adanya derajat hubungan antara Kompensasi (X_1) dan Kepemimpinan (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Untuk menentukan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat dapat menggunakan perhitungan analisis korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{y.x_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{yx_1}^2$ = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

$r_{yx_2}^2$ = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}^2$ = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

UNIVERSITAS BINANIAGA
INDONESIA

Tabel 7

Tabel Kriteria Nilai Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016:184)

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y). Penggunaan metode uji regresi linear berganda yaitu antara kompensasi (X_1) dan kepemimpinan (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y). Persamaannya yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

a = Bilangan konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel kompensasi

X_2 = Variabel kepemimpinan

Y = Variabel kinerja karyawan

e = Error measurement

6. Uji Hipotesis

Untuk menguji adakah pengaruh yang signifikan secara statistik maka diperlukan pengujian hipotesis. Hipotesis nol (H_0) diuji dengan distribusi t ratio. Pengujian terakhir dilakukan uji t, yaitu untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji adalah hipotesis tentang ada tidak nya pengaruh kompensasi dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan dengan langkah – langkah dan asumsi sebagai berikut :

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model / uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik / signifikan atau tidak baik / non signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi / peramalan, sebaliknya jika non / tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} (H_0 ditolak H_a diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikan pada Anova. Model signifikan selama kolom signifikan (%) < Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, besar alpha 5%). Dan sebaliknya jika $F_{hitung} <$ F_{tabel} , maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikan (%) akan lebih besar dari alpha.

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh kepemimpinan dan kompensasi secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan.

$H_1 : \beta_1 \beta_2 \neq 0$, ada pengaruh kepemimpinan dan kompensasi secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent. Pada akhirnya akan diambil kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Hasil perhitungan akan dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% dengan kriteria H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh antara kompensasi terhadap kinerja karyawan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh antara kompensasi terhadap kinerja karyawan.

$H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh antara kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh antara kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

7. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui sejauh mana varian variabel mempengaruhi dan seberapa besar kontribusi kepemimpinan dan kompensasi terhadap kinerja

karyawan dihitung terhadap koefisien tertentu. Maka digunakan perhitungan Koefisien Determinasi (Kd), yaitu :

$$\mathbf{Kd = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R² = Kuadrat koefisien korelasi.

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel independen kuat.

